

Model Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi di Puskesmas Kota Palembang

1 Apa masalah yang dihadapi sehingga melahirkan inovasi ini?

Kemajuan teknologi dibidang kesehatan berkembang sangat pesat, hal ini berimbas pada tingginya biaya pengobatan. Perkembangan ini diikuti juga oleh meningkatnya jumlah orang sakit. Setiap rumah sakit baru dibangun, hampir selalu penuh dengan pasien. Mudahnya masyarakat mengakses pelayanan kesehatan dan obat-obatan ternyata memberi pengaruh pada tingginya ketergantungan masyarakat terhadap over drugs counter (OTC) yaitu 69,6%. Sebenarnya penyakit ringan tersebut dapat diatasi dengan pengobatan tradisional berupa obat herbal maupun dengan pijat accupressur.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menyebutkan sekitar 30,4% penduduk Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional, 49% diantaranya menggunakan herbal dan merasakan manfaatnya bagi kesehatan. Data tersebut menunjukkan bahwa sepertiga masyarakat Indonesia membutuhkan pelayanan kesehatan tradisional, namun kebutuhan ini belum terpenuhi oleh pemerintah Kota Palembang, sehingga masyarakat mulai melirik layanan pengobatan alternatif swasta yang belum semuanya terbukti aman, bermutu dan bermanfaat bagi kesehatan. Akibatnya banyak masyarakat yang tertipu oleh iklan-iklan pengobatan yang tidak bertanggungjawab.

Disisi lain, gaya hidup "*back to nature*" menjadi trend dunia internasional, pemanfaatan pengobatan tradisional seperti obat herbal, nutrition, pijat maupun cara pengobatan alami lainnya cenderung meningkat. Indonesia adalah negara *megabiodiversity* yang kaya akan tanaman obat, dan juga kaya dengan warisan leluhur berupa tradisi dan pengobatan tradisional seperti akupreser, bekam dan sauna alami sebagai bentuk kearifan lokal. Belum optimalnya upaya promotif preventif dengan pemanfaatan warisan leluhur (pengobatan tradisional) yang menjadi *local wisdom* untuk perawatan kesehatan masyarakat secara mandiri, mendorong Pemerintah Kota Palembang dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota

Palembang beserta jajarannya termasuk puskesmas untuk terus berinovasi mencari solusi terhadap kondisi ini.

Program Indonesia Sehat yang menjadi kebijakan nasional dimana pilar utamanya adalah paradigma sehat dengan strategi penguatan promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat. Puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan milik pemerintah di lini pertama, mengambil peran yang sangat besar untuk mewujudkan visi mulia ini, menyetatkan yang sakit, mempertahankan yang sehat sekaligus meningkatkan kualitas hidup seseorang. memanfaatkan *local wisdom* untuk perawatan kesehatan masyarakat.

Dari kondisi tersebut, maka disusunlah sebuah rumusan masalah sebagai berikut, bagaimanakah strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tradisional yang aman, bermanfaat dan bermutu, yang mampu menjadi daya ungkit bagi Program Indonesia Sehat dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat dan sumberdaya alam demi meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat kota Palembang.

Untuk itu Dinas Kesehatan Kota Palembang berupaya untuk mengembangkan model pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Puskesmas sebagai suatu inovasi pelayanan publik, menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kota Palembang. Model ini mulai di perkenalkan awalnya di Puskesmas Kampus pada 4 Januari 2014. Model puskesmas ini mengkombinasikan pelayanan kesehatan konvensional modern dengan pelayanan kesehatan tradisional komplementer berdasarkan *body of knowledge* berdimensi holistik biokultural.

Arah kebijakan kesehatan yang memperkuat upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit serta pemberdayaan masyarakat dapat dipenuhi salah satunya oleh pelayanan kesehatan tradisional. Dengan pelayanan kesehatan tradisional integrasi berarti kita telah berupaya merubah paradigma pengobatan kuratif menjadi promotif dan preventif, bermanfaat dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan

keluarga. Sehingga kunjungan ke Puskesmas merupakan kunjungan konsultasi kesehatan bukan untuk mengobati sakitnya, yang akhirnya dapat menurunkan biaya pengobatan.

2 Apa solusinya atau wujud inovasinya?

Model Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang disediakan di fasilitas kesehatan milik pemerintah (Puskesmas) dengan mengkombinasikan pelayanan kesehatan konvensional modern dengan Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Model ini memberikan pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi di Puskesmas sebagai aplikasi dari Paradigma Sehat, menyetatkan yang sakit, mempertahankan yang sehat sekaligus meningkatkan kualitas hidup seseorang serta mengembangkan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat *local wisdom* untuk perawatan kesehatan masyarakat.

Dengan pendekatan model puskesmas ini, berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader posyandu dalam memanfaatkan tanaman obat dan akupreser untuk self care. Kondisi ini akan menurunkan ketergantungan masyarakat dalam penggunaan OTC (*Over The Counter Drugs*) untuk mengatasi penyakit ringan. Kader semakin termotivasi untuk menanam tanaman obat, hal ini sesuai dengan semangat “*Go Green*”, selain dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk kesehatan. Disisi lain, dengan budidaya dan pengolahan tanaman obat, akan membantu kader meningkatkan pendapatannya serta mendukung biaya operasional posyandu dan pemberian makanan tambahan balita sebagai upaya menurunkan prevalensi balita stunting (*2nd Goal SDGs*).

3 Bagaimana inovasi ini berhasil memecahkan masalah?

Pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Puskesmas telah berhasil mengatasi

beberapa masalah pada masyarakat miskin di Kota Palembang, diantaranya adalah :

1. Pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Puskesmas, menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tradisional yang aman, bermanfaat dan bermutu dibawah pengawasan dokter yang terlatih, harga yang terjangkau, bahkan untuk pelayanan obat herbal diberikan secara gratis kepada pasien sesuai kebutuhannya. Sangat berbeda dengan pelayanan kesehatan tradisional yang diberikan oleh pihak swasta, dimana harganya yang mahal, keamanan dan mutunya juga masih dipertanyakan. Pelayanan ini mendapat respon dari masyarakat dengan peningkatan angka kunjungan dari tahun ke tahun dan telah dirasakan manfaatnya oleh pasien terutama dalam memperbaiki kualitas hidup pasien, peningkatan nafsu makan, badan terasa lebih segar dan nyaman, rasa sakit berkurang, dapat istirahat dengan cukup dan dari sisi emosional pasien lebih menerima penyakit yang dideritanya. Pengunjung pelayanan kesehatan tradisional integrasi tertinggi di Puskesmas Kampus adalah pasien myalgia, hipertensi, arthritis, diabetes melitus. Sedangkan jenis pelayanan kesehatan tradisional yang paling diminati adalah *massage*, ramuan obat herbal, akupresur, dan bekam.
2. Terselenggaranya kelas khusus bagi pasien hipertensi dan diabetes mellitus telah mendorong kesadaran, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam pengobatan dan perawatan penyakit hipertensi secara mandiri dengan obat herbal, akupressure maupun EFT (*Emotional Freedom Technique*). Mereka mampu membagi pengetahuan dan keterampilannya kepada penderita hipertensi lain di lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi seperti ini mencegah komplikasi penyakit lainnya yang disebabkan hipertensi maupun diabetes mellitus, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan usia harapan hidup pasien.
3. Mengurangi pengeluaran belanja OTC terutama bagi masyarakat miskin, karena ibu rumah tangga mampu melakukan *self care* pada diri dan keluarganya untuk mengatasi *self limiting disesase* dan gejala penyakit ringan lainnya melalui

pemanfaatan tanaman obat di pekarangan rumah dan akupreser. Hal ini sesuai dengan tujuan SDGs nomor 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dan semangat pembangunan berwawasan kesehatan “*Go Green*”.

4. Upaya pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan tanaman obat di halaman rumah telah menghasilkan produk berbahan herbal seperti minuman jahe dan sabun serai yang dapat dijual. Hasil penjualan dimanfaatkan kader untuk operasional posyandu dan Pemberian Makanan Tambahan untuk balita. Produksi hasil pengolahan tanaman obat ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan tujuan SDGs nomor 3 terkait upaya mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

4 Dalam aspek apa program/kegiatan ini inovatif dan kreatif?

Beberapa hal yang menjadikan pelayanan kesehatan tradisional integrasi ini kreatif dan inovatif adalah :

1. Inisiatif ini menjadi kreatif dan inovatif karena menggabungkan pelayanan kesehatan modern dengan tradisional komplementer yang sudah terbukti aman, bermanfaat dan bermutu serta diberikan pada fasilitas kesehatan milik Pemerintah dalam pengawasan dokter.
2. Pengunjung Puskesmas diuntungkan karena memiliki beberapa pilihan pelayanan untuk mengatasi masalah kesehatannya, selain pelayanan kesehatan modern, pasien diberikan obat herbal serta pelayanan kesehatan tradisional sesuai keluhan dan kebutuhan dan persetujuan pasien seperti bekam, akupreser, pijat, *reflexy*, sauna, akupunktur, dan EFT.
3. Tenaga kesehatan pada model puskesmas ini tidak hanya memiliki keterampilan dan pengetahuan medis saja, tapi mereka juga dilengkapi dengan kompetensi dalam pengobatan tradisional.

4. Pada model Puskesmas ini, selain diberikan konseling tentang cara minum obat dan pola hidup sehat, pasien juga diajarkan cara sederhana mengatasi masalah kesehatan dengan herbal, akupreser maupun EFT yang bisa dipraktikkan secara mandiri.
5. Melibatkan lintas sektor yang lebih banyak dibandingkan puskesmas pada umumnya.
6. Model puskesmas ini memberdayakan masyarakat miskin terutama ibu-ibu kader posyandu dalam pemanfaatan tanaman obat di halaman rumah menjadi produk kesehatan yang bisa dijual sehingga dapat menambah pendapatan mereka.

5 Siapa yang melaksanakan inovasi ini dan seberapa banyak masyarakat yang menikmati manfaat inovasi ini?

Inisiatif model pelayanan kesehatan tradisional integrasi dilakukan oleh :

1. Puskesmas Kampus Kota Palembang sebagai pilot project melayani penduduk di kelurahan Lorok Pakjo sejumlah 30.652 people. Memberi pelayanan kesehatan ibu dan anak, lanjut usia, promosi kesehatan, pengobatan dan pengendalian penyakit serta program kesehatan gizi, selain pelayanan kesehatan tradisional integrasi. Kunjungan masyarakat ke Puskesmas Kampus tahun 2014 adalah 29.679 orang, 30.329 orang pada tahun 2015 dan 32.097 orang di tahun 2016.
2. Ibu-ibu kader yang tersebar di 17 Posyandu binaan puskesmas Kampus sejumlah 85 orang. Setiap posyandu di kelola oleh 5 orang kader yang rata-rata melayani 30-50 orang ibu, balita dan usia lanjut. Maka diwilayah kerja Puskesmas Kampus ada sebanyak 510 - 850 orang setiap bulannya yang dipromosikan hidup sehat secara alami.

3. Kelompok penderita Hipertensi dan Diabetes Mellitus yang terbentuk dalam kelas khusus, masing-masing 10 orang. Jika masing-masing anggota kelompok ini mampu membagi pengetahuan dan keterampilannya kepada keluarga maupun penderita lain di lingkungan tempat tinggalnya sebanyak 5 orang, maka populasi yang mendapatkan manfaat ini sebanyak 50-100 orang.

6 Bagaimana inovasi ini dilaksanakan dan bagaimana sumber daya yang ada dimobilisasi?

Inisiatif model pelayanan kesehatan tradisional integrasi ini dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kota Palembang mengawali inisiatif ini dengan mempelajari regulasi yang menjadi pedoman dalam mengembangkan model ini di Puskesmas yaitu Komitmen internasional melalui (*World Health Organization / WHO*) untuk mengintegrasikan pelayanan tradisional kedalam sistem pelayanan kesehatan nasional sejalan dengan Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan konvensional akan disinergikan dengan pelayanan kesehatan tradisional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional juga telah menjadi acuan penyelenggaraan inisiatif layanan kesehatan ini.
2. Mengidentifikasi Puskesmas yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan tradisional yang aman, bermutu, bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan yaitu ketersediaan tenaga kesehatan yang berkompeten dalam pelayanan kesehatan tradisional, sarana prasarana, serta kecukupan bahan dan produk herbal yang telah disainifikasi.
3. Mengadakan berbagai pelatihan keterampilan, kunjungan kerja, seminar dan studi tiru dalam rangka peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer.

4. Menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pelayanan kesehatan tradisional, baik berupa gedung, alat maupun bahan.
5. Menyusun dan menetapkan peraturan Walikota Palembang tentang puskesmas dengan pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer serta tarif pelayanannya (Peraturan Walikota Palembang No 32 Tahun 2013). Kebijakan ini menjadi dasar bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang untuk melakukan pengembangan pelayanan kesehatan tradisional integrasi, menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal layanan kesehatan tradisional yang aman, bermanfaat dan bermutu.
6. Memfasilitasi kerjasama dengan lintas program dan lintas sektor, yaitu :
 - a) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan bidang Pelayanan Kesehatan Tradisional, LKTM (Loka Kesehatan Tradisional Masyarakat) telah membantu dalam teknis penyediaan layanan kesehatan tradisional dan komplementer di Puskesmas.
 - b) SP3T (Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional) Dinas Kesehatan Provinsi dalam pengkajian dan penelitian.
 - c) Dinas Pertanian Kota Palembang dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani binaannya sekaligus ibu-ibu kader posyandu dengan memberikan bibit tanaman obat dan praktek cara pembuatan sabun dan minuman herbal berbahan dasar serai.

Strategi lain yang dilakukan puskesmas untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional integrasi dilakukan dengan melakukan kegiatan kemitraan melalui pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Menggandeng Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kota Palembang sebagai pembina kader. Mereka telah membantu pengadaan bibit tanaman obat, pengemasan dan pemasaran produk herbal yang dihasilkan

ibu-ibu kader posyandu.

2. Melatih Ibu-ibu kader posyandu sehingga mampu menularkan *best practice* tentang *self care* untuk mengatasi *self limiting diseases* dengan obat herbal dan akupresur kepada keluarga dan lingkungannya. Mereka juga telah menanam tanaman obat di pekarangan rumah, mengolahnya menjadi produk minuman herbal, sabun serai maupun ramuan herbal lainnya. Produk tersebut untuk mensuplai kebutuhan puskesmas maupun dipasarkan ke tempat lain.
3. Pemberdayaan masyarakat miskin terutama ibu-ibu melalui kegiatan:
 - a. Pengenalan manfaat dan demo akupreser dan pijat bayi.
 - b. Praktek pembuatan sabun mandi berbahan *cymbopogon nardus L.* dan minuman herbal berbahan *zingiber officinale dan cymbopogon citratus*
 - c. Lomba minuman sehat berbahan herbal.
 - d. Pengenalan manfaat tanaman obat yang bisa ditanam di pekarangan rumah sebagai upaya preventif promotif dan self care pada keluarga

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan penyediaan pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Puskesmas ini adalah :

1. Pemerintah Kota Palembang (Walikota dan Jajarannya)
2. Kepala Dinas Kesehatan Kota Palembang beserta jajarannya
3. Kepala Puskesmas dan tenaga medis di Puskesmas
4. Kelompok tani dan kader Posyandu
5. Pengurus dan Anggota Tim Penggerak PKK Kota Palembang
6. Kepala Dinas Pertanian dan Penyuluh Pertanian
7. Kepala LKTM beserta jajarannya.

7 **Siapa saja pemangku kepentingan inovasi ini?**

Penyelenggaraan model pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Puskesmas tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan inisiatif ini, diantaranya adalah :

1. Dinas Kesehatan Kota Palembang
 - a. Menyiapkan anggaran sebesar USD 14.350 tahun 2012 untuk studi ke Mahidol University dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional di Tawamangu Jawa Tengah
 - b. Pembangunan gedung Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi dan pengadaan obat herbal dengan dana sebesar USD 38.700 tahun 2013
 - c. Menyediakan anggaran sebesar USD 12.700 untuk pelaksanaan Program Upaya Kesehatan Tradisional integrasi di tahun 2014
 - d. Melakukan renovasi gedung pelayanan kesehatan konvensional modern di Puskesmas USD 72.000, membangun Gazebo Pemberdayaan Masyarakat sebesar USD 5.600, pengadaan obat herbal USD 9.090 pada tahun 2015 dan USD 18.940,- pada tahun 2016.

2. Dinas Pertanian Kota Palembang mensupport upaya pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Puskesmas dengan alokasi dana sebesar USD 3.850 untuk pembuatan taman pembibitan tanaman obat dan taman gizi di RT 06 Kelurahan Lorok Pakjo, Palembang tahun 2014.

3. LKTM berperan dalam upaya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di Puskesmas dengan pelatihan akupunktur. LKTM juga mensponsori kegiatan Bakti Sosial Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi yang dipusatkan di Puskesmas sebagai dukungan atas komitmen Dinas kesehatan Kota Palembang terhadap pelayanan kesehatan tradisional integrasi.

4. Tim Penggerak PKK Kota Palembang mendorong upaya pemberdayaan masyarakat dengan bantuan alat pengemas produk kelompok tani/posyandu binaan Puskesmas dan Dinas Pertanian Kota Palembang seharga USD 65.

8 Sebutkan lima keluaran (output) yang dirasa paling berhasil?

Keluaran nyata yang dicapai oleh pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Puskesmas adalah sebagai berikut :

1. Model ini telah berhasil menyediakan berbagai pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer yang aman, bermutu, bermanfaat dan bertanggungjawab bagi masyarakat sebagai pengganti maupun pelengkap pengobatan modern di fasilitas kesehatan milik pemerintah. Hal tersebut selaras dengan tujuan SDGs ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia di Kota Palembang.
2. Karena itu Model pelayanan kesehatan tradisional integrasi ini dapat direplikasi pada 12 Puskesmas lainnya. Untuk menjamin keberlangsungan model ini pemerintah kota Palembang menetapkannya dalam Surat Keputusan Walikota Nomor 52 Tahun 2014 dan Keputusan Walikota Palembang Nomor 32 Tahun 2013 tentang Tarif Biaya Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas. Kebijakan ini menjadi dasar bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang untuk terus mengembangkan pelayanan kesehatan tradisional integrasi.
3. Terjalin kerjasama lintas sektor yang baik dengan:
 - a. Dinas Pertanian Kota Palembang menyediakan bibit tanaman obat bagi kader posyandu untuk ditanam di pekarangan rumah.
 - b. LKTM dalam pengembangan berbagai jenis pelayanan kesehatan tradisional di kota Palembang.
 - c. PKK Kota Palembang sebagai pembina kader, telah membantu pengadaan bibit tanaman obat, pengemasan dan pemasaran produk herbal yang dihasilkan kader sehingga produk layak dipasarkan.
4. Model puskesmas ini telah menjadi puskesmas percontohan dan pelatihan keterampilan bagi 38 puskesmas lainnya, misalnya pelatihan akupunktur, kebun tanaman obat di pekarangan puskesmas sehingga lebih banyak lagi tenaga kesehatan dan puskesmas yang memiliki kompetensi dalam dan pengelolaan puskesmas dengan pelayanan kesehatan tradisional integrasi. Dengan demikian semakin banyak puskesmas yang dapat mengaplikasikan paradigma sehat melalui pendekatan pelayanan kesehatan tradisional, semakin banyak masyarakat yang terpapar untuk memanfaatkan tanaman obat dan akupreser

untuk self care, dan mengurangi ketergantungan pada OTC.

5. Terbentuknya kelas hipertensi dan diabetes mellitus telah mendorong kesadaran dan peningkatan pengetahuan pasien dalam pengobatan dan perawatan penyakit hipertensi secara mandiri dengan obat herbal, akupressure maupun EFT. Mereka mampu membagi pengetahuan dan keterampilannya kepada penderita hipertensi lain di lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi seperti ini mencegah komplikasi penyakit lainnya yang disebabkan hipertensi maupun diabetes mellitus, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan usia harapan hidup pasien.

9 Apa saja yang menjadi kendala utama dalam melaksanakan inovasi ini?

Masalah utama yang dihadapi pada saat implementasi Inovasi ini adalah sebagai berikut :

1. Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan inisiatif ini adalah masyarakat masih enggan memilih pelayanan kesehatan tradisional karena dikenakan biaya karena pelayanan kesehatan tradisional belum termasuk dalam pembiayaan asuransi kesehatan. Akhirnya Puskesmas mengubah alur layanan dan menambah menu konseling kesehatan tradisional gratis sehingga masyarakat miskin mampu melakukan *self care* untuk mengatasi *self limiting disease* dan mengurangi gejala penyakit lainnya. Puskesmas menyediakan pojok minuman herbal yang bisa dimanfaatkan dengan gratis sebagai daya tarik bagi pengunjung. Puskesmas juga menyediakan ramuan minuman sehat yaitu teh serai dan sabun serai, yang bisa dibeli dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Dinas kesehatan juga telah menyediakan obat-obatan tradisional (*fitofarmaca*) secara gratis.
2. Pasien lebih memilih pengobatan dengan menggunakan terapi dengan/tanpa alat dibandingkan obat herbal. Puskesmas mengakomodir kebutuhan ini dengan terus mengembangkan jenis pelayanan, hingga kini tersedia sepuluh jenis pelayanan selain obat herbal, yaitu bekam, akupresur, massage dewasa, sauna, pijat bayi, akupuntur, perawatan payudara, perawatan wajah, refleksi dan EFT

(Emotional Freedom Tehniques).

3. Belum ada panduan klinis pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan RI juga menjadi kendala dalam mengobati penyakit tertentu/ spesifik. Puskesmas menyediakan obat tradisional (*fitofarmaca*) yang telah teruji klinis di laboratorium sehingga aman digunakan. Selain itu Puskesmas juga terus berupaya memberikan konseling untuk memotivasi pasien tentang pemanfaatan obat herbal, menjadikan makanan sebagai obat sehingga dapat tercapai derajat kesehatan yang optimal.
4. Kekurangan tenaga medis yang terlatih untuk memberikan pelayanan kesehatan tradisional diatasi melalui kemitraan dengan tenaga pengobat tradisional yang terlatih sebagai pekerja harian lepas.

10 Apa saja manfaat utama dari inovasi ini?

Pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang diberikan Puskesmas telah berhasil memberikan beberapa perubahan pada masyarakat Kota Palembang, diantaranya adalah :

1. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tradisional yang aman, bermanfaat dan bermutu di fasilitas kesehatan milik pemerintah, dibawah pengawasan dokter terlatih. Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Puskesmas Kampus oleh masyarakat dibuktikan dengan peningkatan kunjungan pasien yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kunjungan tahun 2014 berjumlah 557 tahun 2015 meningkat drastis menjadi 1.183 dan tahun 2016 berkisar 1.417 kunjungan. Hal tersebut menunjukkan pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang diberikan di puskesmas, dapat memenuhi harapan masyarakat.

2. Hasil survey kepuasan masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Kampus menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu 83,36. Dari wawancara secara langsung, pasien menjelaskan manfaat yang mereka rasakan dalam memperbaiki kualitas hidup seperti peningkatan nafsu makan, badan terasa lebih segar dan nyaman, rasa sakit berkurang, dapat istirahat dengan cukup dan dari sisi emosional pasien lebih menerima penyakit yang dideritanya. Kehadiran pelayanan kesehatan tradisional integrasi di puskesmas memberi wajah pelayanan baru bagi masyarakat, karena pelayanan ini memberi perhatian pada terpenuhinya kebutuhan emosi dan jiwa pasien, dimana sisi ini kurang mendapat perhatian di unit pelayanan modern akibat banyaknya pasien yang harus dilayani dalam waktu pendek.
3. Kunjungan tertinggi adalah pasien myalgia, hipertensi, arthritis, diabetes melitus. Penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, adalah penyakit yang membutuhkan pengobatan seumur hidup dan berpengaruh pada kondisi emosional pasien, membuat pasien stres dengan kondisi penyakitnya. Dengan bantuan pelayanan kesehatan tradisional yang memberi perhatian pada keseimbangan emosional pasien, maka kondisi beban psikologis yang dialami pasien dapat terbantu. Sedangkan jenis pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang paling diminati adalah massage, ramuan obat herbal, akupresur, dan bekam. Pelayanan kesehatan tradisional seperti akupresur, *massage*, merangsang munculnya hormon endorfin yang memberi perasaan nyaman dan bahagia bagi pasien,
4. Tersusunnya SOP (Standar Operasional Prosedur) tatalaksana beberapa penyakit yang disinergikan dengan pelayanan kesehatan tradisional. Hal ini mendorong kesadaran, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan, pasien dan masyarakat dalam upaya promotif, preventif dan perawatan penyakit ringan secara mandiri dengan *self care*.
5. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, model puskesmas ini memberi peluang bagi ibu-ibu kader posyandu untuk lebih produktif dan inovatif dalam

penyediaan produk herbal seperti minuman jahe dan sabun serai dengan kemasan yang lebih baik. Terlaksananya *self care* melalui pemanfaatan tanaman obat dan akupreser. Hal ini membuktikan bahwa Puskesmas telah mendukung tercapainya misi Kementerian Kesehatan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat secara mandiri dan berkeadilan, dengan mengedepankan upaya promotif preventif melalui edukasi bahwa obat herbal dan akupreser dapat digunakan sebagai pertolongan pertama pada keluarga sehingga mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap OTC.

6. Disisi lain, masyarakat dan kader posyandu makin termotivasi menanam tanaman obat, dimana kondisi ini mendukung konsep pembangunan berwawasan lingkungan “*Go Green*”.

11 Apakah inovasi ini berhasil meningkatkan integritas dan/atau akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik?

Model puskesmas dengan pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang telah diterapkan di Palembang sejak tahun 2014, telah diakui manfaat dan keberadaannya oleh masyarakat dan lembaga negara, yaitu sebagai berikut :

1. Puskesmas Terbaik di Kota Palembang tahun 2016.
2. Dokter Puskesmas Kampus sebagai promotor pelaksanaan pelayanan kesehatan tradisional integrasi mendapat penghargaan sebagai dokter teladan tingkat nasional tahun 2016.
3. Top 99 Inovasi Pelayanan Publik tahun 2015 dari Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dari total 1.188 inovasi pelayanan publik Indonesia.
4. Sebagai peserta terbaik dari institusi pemerintah dalam pameran Palembang Expo dengan tema “ Mewujudkan masyarakat yang sehat secara mandiri melalui pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang aman, bermanfaat dan bermutu.

Penghargaan ini menjadi motivasi bagi puskesmas Kampus untuk terus meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan publiknya demi mewujudkan kesehatan bagi masyarakatnya.

12 Apakah terdapat mekanisme khusus yang diterapkan untuk menjamin kaum perempuan, anak perempuan, kaum miskin dan rentan mendapatkan manfaat dari inovasi ini?

Beberapa pelayanan kesehatan tradisional telah memberikan keuntungan bagi para wanita, antara lain :

1. Rebusan daun sirih sebagai genital wash yang di kombinasi dengan akupressure pada ibu post partus dapat menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi wanita yang dapat mencegah dan mengurangi resiko kanker serviks. Bisa kita bayangkan berapa besar kerugian dan biaya yang harus ditanggung, jika ibu-ibu masyarakat miskin menjalani pengobatan kanker serviks? Kegiatan ini bersinergi dengan program deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim yang juga dilaksanakan di Puskesmas.
2. Pemanfaatan tanaman obat dan akupreser untuk meningkatkan produksi Air Susu Ibu untuk memenuhi kecukupan gizi bayi. Air susu ibu adalah makanan yang paling berharga bagi bayi. *Moringa oleifera* dan *Oleus amboinicus (Lour.)* dikombinasi dengan akupressure pada titik laktasi dapat meningkatkan produksi air susu ibu yang menjamin kecukupan gizi bayi.
3. Budidaya dan pengolahan tanaman obat di halaman rumah telah menghasilkan produk untuk memasok kebutuhan puskesmas dan dijual di acara tertentu. Hasil penjualan dimanfaatkan kader untuk operasional posyandu dan Pemberian Makanan Tambahan untuk balita. Produksi hasil olahan tanaman obat ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

13 Bagaimana inovasi ini dievaluasi?

Puskesmas Kampus telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2016. Sertifikat ini telah memberikan jaminan bahwa pelayanan di Puskesmas termasuk pelayanan kesehatan tradisional integrasi sudah sesuai dengan standar mutu pelayanan kesehatan.

ISO 9001:2008 adalah standar internasional yang digunakan untuk menetapkan kebijakan dan quality objective serta pencapaiannya yang diterapkan di puskesmas. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh auditor internal maupun eksternal.

Beberapa manfaat yang diperoleh adalah :

1. Meningkatkan kepercayaan pasien
2. Meningkatkan image dan daya saing puskesmas
3. Meningkatkan produktifitas, efesiensi dan efektivitas operasional puskesmas
4. Meningkatkan motivasi tenaga kesehatan melalui sistem kerja yang baik dan konsisten
5. Memberikan rekomendasi terhadap perbaikan sistem puskesmas secara kontinyu.

Selain itu puskesmas juga melakukan evaluasi kepuasan pengguna jasa layanan melalui kotak saran, form puas dan tidak puas, pusat pengaduan masyarakat secara langsung yang disediakan sebagai bentuk kepedulian puskesmas untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya. Setiap pekan dilakukan evaluasi kotak saran, form kepuasan konsumen dan direkap dalam satu bulan. Hasil rekap bulanan digunakan untuk mengevaluasi dan menjamin kualitas pelayanan kesehatan puskesmas secara umum dan pelayanan kesehatan tradisional integrasi tetap bermutu.

14 Apakah inovasi ini dapat berlanjut dan dapat direplikasi?

Sejak persiapan inisiatif ini dimulai tahun 2012, Pemerintah Kota Palembang terus memberikan supportnya dengan memberi ruang dalam penganggaran belanja daerah terhadap biaya penyelenggaraan model pelayanan kesehatan integrasi di Puskesmas.

Hingga saat ini, Puskesmas sering mendapatkan kunjungan dari berbagai pihak, baik mahasiswa, puskesmas dari dalam dan luar kota, PKK maupun kementerian kesehatan.

Dengan ketersediaan lahan, Puskesmas telah mengembangkan diri tidak hanya sebagai tempat pelayanan kesehatan tradisional integrasi saja, tapi menjadikan Puskesmas sebagai tempat budi daya tanaman obat, sarana pendidikan dan promosi berbagai obat tradisional, minuman herbal dan pelayanan kesehatan tradisional bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut telah dibangun kebun tanaman obat yang tertata dan terkelola dengan baik untuk mengenalkannya kepada masyarakat. Renovasi gedung pelayanan kesehatan di Puskesmas ini telah selesai pada Oktober 2015, sehingga mutu pelayanan kesehatan konvensional modern dan tradisional terintegrasi dan berjalan dengan lebih baik.

Belajar dari keberhasilan model ini, Dinas Kesehatan Kota Palembang mentransfer model puskesmas ini di 12 Puskesmas lainnya yaitu Makrayu, Plaju, Kenten, Multiwahana, Ariodillah, Sei Baung, 4 Ulu, Pembina, Sukarame, Gandus, Bukit Sangkal dan Sei Selincah. Sedangkan kabupaten diluar Kota Palembang yang menerapkan model ini di puskesmas adalah Kabupaten Muara Enim dan Banyuasin. Fakta tersebut membuktikan bahwa pelayanan kesehatan tradisional integrasi bisa direplikasi oleh puskesmas lainnya di Indonesia, bahkan tidak menutup kemungkinan di transfer ke negara-negara lain di dunia.

Sejatinya seluruh Puskesmas dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional integrasi karena pada umumnya Puskesmas telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti bangunan, Sumber Daya Manusia hingga lahan Puskesmas yang bisa difungsikan sebagai kebun obat herbal. Tempat pelayanan tidak harus memiliki gedung khusus karena bisa juga memanfaatkan ruang yang sudah ada berupa poli untuk pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer. Yang paling penting adalah sejauh mana kesiapan tenaga medis di Puskesmas untuk menjalankan, mengelola dan mengembangkan poli tersebut.

15 Apa pelajaran yang dapat dipetik dari pelaksanaan inovasi ini?

Pelajaran yang bisa diambil demi keberlangsungan inisiatif ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan peran dan fungsi Puskesmas dalam melaksanakan fungsi promotif dan preventif melalui pengenalan pelayanan kesehatan tradisional, yang ternyata dapat menjadi daya ungkit bagi program kesehatan lainnya seperti program gizi, kesehatan ibu dan anak, serta promosi kesehatan.
2. Terjalinnnya kerjasama dengan lintas program dan lintas sektor terkait, sebagai wujud berbagi peran dan tanggungjawab sangat membantu keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Puskesmas, karena dalam pelaksanaannya mereka akan memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti untuk mengembangkan pelayanan tersebut.
3. Adanya Surat Keputusan Walikota Palembang tentang pelayanan kesehatan tradisional menunjukkan komitmen pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kota Palembang dan kepercayaan masyarakat sangat berperan dalam pengembangan pelayanan kesehatan tradisional yang selama ini terpinggirkan, menjadi jaminan keberlangsungan inovasi ini dan menjadi motivasi bagi puskesmas untuk terus berinovasi memajukan layanan kesehatan untuk memenuhi harapan publik.
4. Pemberdayaan masyarakat melalui ibu-ibu kader posyandu memegang peranan yang sangat penting, karena selain sebagai ujung tombak penggerak masyarakat setempat untuk secara mandiri, sadar dan peduli akan kesehatan mereka dapat dijadikan mitra dalam pembudidayaan tanaman obat serta menjadi penyedia bibit tanaman obat dan ramuan herbal sehingga menjadi *role model* bagi masyarakat disekitarnya.
5. Pelayanan kesehatan tradisional mampu menggerakkan roda ekonomi

masyarakat miskin melalui inovasi pengolahan produk berbahan herbal, hal ini berdampak pada semangat kerja ibu-ibu kader posyandu untuk semakin berkiprah dalam pelayanan masyarakat.

6. Masyarakat semakin menyadari tentang optimalisasi manfaat tanaman obat dan herbal disekitar mereka. Hal tersebut merupakan upaya menjaga warisan leluhur berupa tradisi dan pengobatan tradisional sebagai bentuk kearifan lokal.
7. Terselenggaranya pelayanan kesehatan tradisional integrasi di Puskesmas menuntut tenaga kesehatan untuk terus-menerus meng-*update* wawasan dan keterampilan melalui berbagai pelatihan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan tradisional integrasi yang aman, bermanfaat dan bermutu.

Daftar Istilah:

Puskesmas	: Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang dikelola dan dimiliki oleh pemerintah
Kader	: Warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan bekerja secara sukarela”
Posyandu	: Pusat kegiatan masyarakat bidang kesehatan yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan.
TP PKK	: Organisasi sosial masyarakat yang beranggotakan istri pegawai negeri sipil yang di ketuai oleh istri pimpinan daerah.
EFT	: Emotional Freedom Technique (salah satu modalitas gabungan olah pikir dan akupreser)
OTC	: Over The Counter Drugs (obat yang dapat dibeli secara bebas)
SOP	: Standar Operasional Prosedur

Link berita:

<https://www.youtube.com/watch?v=Y1lDua-Pais&feature=youtu.be>

<http://sumsel.tribunnews.com/2017/01/25/video-puan-maharani-puji-puskes-kampus-palembang>

<http://www.rmolsumsel.com/read/2015/05/19/29393/Puskesmas-Kampus-Masuk-No-minasi-Penghargaan-Internasional->

<http://www.beritasatu.com/kesehatan/261735-pemkot-palembang-luncurkan-puskesmas-dengan-pengobatan-herbal.html>

<http://m.rmolsumsel.com/news.php?id=29374>

komitmen pemerintah dalam pembangunan gedung :

<http://www.tender-project.com/tender/perbaikan-klinik-pengobatan-tradisional-di-puskesmas-kampus-dinas-kesehatan-kota-palembang-772251/>

http://www.infoprojek.com/proyek?id=2828242&title=rehabilitas_berat_puskesmas_kampus

<http://www.dinkes.palembang.go.id/?nmodul=berita&bhsnyo=id&bid=243>